

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya populer (*pop culture*) merupakan kumpulan fenomena yang meliputi hiburan, pola hidup, dan tren yang digemari banyak orang. Di Indonesia, hal ini mencakup musik, perfilman, acara TV, *fashion*, *platform* media sosial, serta istilah-istilah gaul yang sedang viral (Laila, 2021). Konsep "budaya" dan "*pop*" atau "populer" pada hakikatnya masih menjadi topik perdebatan. Definisi keduanya saling bersaing, sehingga melahirkan beragam pengertian tentang budaya pop. Menurut John Storey, budaya pop muncul sebagai sesuatu yang "diabaikan" setelah kita menentukan apa yang disebut "budaya tinggi". Storey menambahkan bahwa budaya pop lahir dari proses urbanisasi pasca-Revolusi Industri, dan secara umum, istilah ini terkait erat dengan "budaya massa" (Lawono et al., 2021)

Musik menjadi salah satu pilar utama budaya populer di Indonesia. Dimulai dari dominasi dangdut pada 1970-an dan 1980-an, hingga kini genre pop modern seperti *K-Pop* yang begitu digemari remaja Indonesia (Laila, 2021). Dalam kurun waktu satu dekade terakhir remaja masa kini mulai menggemari tren *K-Pop*, yaitu *Korean Pop* atau musik populer dari Korea Selatan. Musik ini biasanya dibawakan oleh grup beranggotakan empat hingga belasan anggota. Salah satu grup yang sedang naik daun saat ini dengan penggemar global (disebut *ARMY*) adalah *BTS*, atau *방탄소년단* (*Bangtan Sonyeondan*) dalam bahasa Korea. Grup ini debut pada 2013 di bawah agensi *Big Hit Entertainment* yang kini berganti nama menjadi *HYBE Entertainment* dipimpin Bang Si-hyuk sebagai pendiri dan *co-CEO* (*Chief Executive Officer*). Gedung lama agensi berada di Nonhyeon-dong, Seoul Selatan, sementara gedung baru ada di Yongsan, Seoul. (Indira et al., 2022).

Lagu-lagu yang ditulis oleh Jungkook, seorang member dari grup musik *BTS*, biasanya menonjolkan tema cinta dan romantisme secara mendalam. Dalam karyanya, Jungkook kerap menyalurkan perasaan yang mendalam tentang cinta, baik itu kegembiraan dari dicintai, kesedihan karena kehilangan, maupun kerinduan terhadap sosok tercinta. Lirik-lirik yang ia tulis penuh

dengan ungkapan emosi pribadi yang dapat menyentuh hati para pendengarnya, sehingga membuatnya sangat relatable dengan banyak pengalaman emosional. Lagu-lagu seperti "*Still With You*" dan "*My You*" adalah contoh konkret bagaimana ia mengekspresikan cinta secara lembut, intim, dan sangat jujur. Pendekatan musik Jungkook dalam lagu-lagu ini pun mendukung suasana penuh romantika, dengan melodi yang menenangkan, harmoni yang menyentuh, serta vokal yang emosional (Yudita, 2022).

FIFA langsung menghubungi kantor pusat HYBE, cabang HYBE di Amerika Serikat, serta *Big Hit Music* sebagai label BTS untuk mengundang Jungkook secara spesifik. Undangan ini datang sekitar sebulan sebelumnya tanpa melibatkan pihak ketiga, meskipun FIFA tidak merinci alasan pemilihan Jungkook di antara member BTS lainnya. Kritikus menduga hal ini terkait slogan Piala Dunia Qatar 2022 seperti multikulturalisme, keragaman, dan perdamaian, yang ditekankan Pemerintah Qatar melalui Direktur Italia Marco Balich yang mengawasi upacara pembukaan dan penutupan. Selain itu, prestasi dan popularitas BTS serta Jungkook selaras dengan pasar musik global, termasuk Amerika Utara, Qatar sebagai tuan rumah, dan budaya Timur Tengah (Melyana & Zahara, 2022)

Berbeda dari karya-karya romantis yang biasanya ia hasilkan, lagu *Dreamers* yang diciptakan oleh Jungkook bersama Fahad Al Kubaisi menawarkan suasana yang kontras. Lagu ini tidak terfokus pada tema cinta individu, melainkan menyampaikan pesan yang kuat mengenai semangat, harapan, dan impian (Riandi & Aditia, 2022). *Dreamers* menjadi salah satu lagu yang memotivasi banyak orang, terutama karena peluncurannya bertepatan dengan acara besar seperti Piala Dunia FIFA 2022. Lirikny mendorong pendengar untuk terus memimpikan, tidak menyerah, dan berjuang demi masa depan yang lebih cerah. Energi positif dan semangat kolektif yang terkandung dalam lagu ini terasa sangat kuat, berbeda dengan nuansa melankolis atau pribadi yang biasa terdapat dalam lagu-lagu cinta Jungkook.

Perbedaan antara lagu-lagu cinta yang umum dihasilkan oleh Jungkook dan *Dreamers* menunjukkan fleksibilitas musiknya sebagai seorang artis. Dia mampu menyentuh berbagai spektrum emosi dan makna, mulai dari

kelembutan cinta hingga semangat yang membara dan tekad yang kuat (Betanissa & Tyaga, 2022). Kolaborasinya dengan Fahad Al Kubaisi dalam *Dreamers* juga mencerminkan semangat global dan keragaman, di mana musik menjadi alat untuk menyebarkan pesan universal kepada seluruh dunia. Melalui karya-karyanya, Jungkook tidak hanya dikenali sebagai penyanyi berbakat, tetapi juga sebagai penulis lagu yang dapat merangkul berbagai dimensi kehidupan manusia.

Jungkook dari BTS menjadi salah satu artis yang menyanyikan *soundtrack* resmi Piala Dunia 2022 berjudul "*Dreamers*". Ia berkolaborasi dengan penyanyi sekaligus produser Qatar, Fahad Al Kubaisi, dan tampil di upacara pembukaan turnamen tersebut. Lagu ini mengandung nilai budaya Teluk Persia, dengan *backing vocal* yang terinspirasi dari tradisi berlayar di wilayah Qatar di mana Sepanjang sejarah, para pelaut yang bekerja di kapal dagang memegang peran yang sangat khusus di antara anggota awak kapal. Mengingat betapa beratnya tugas mereka, salah satu tanggung jawab awak kapal ialah mengangkat semangat para pelaut. Lagu "*Dreamers*" diubah dari musik tradisional "*Hadadi*" untuk menghibur sekaligus memotivasi para pelaut. (Syrifah, 2022).

Jungkook membawakan lagu tema resmi Piala Dunia "*Dreamers*" bersama penyanyi dan produser Qatar, Fahad Al-Kubaisi. Ia menyatakan kegembiraannya dapat terlibat langsung dalam pesta olahraga yang berlangsung setiap empat tahun. Jungkook bersyukur dapat menyuguhkan penampilan terbaiknya di hadapan 60.000 penonton di Stadion Al Bayt, Qatar (Purnomo, 2022). "*Dreamers*" berarti "para pemimpi", dengan makna mendalam tentang seseorang yang tetap gigih mengejar impiannya tanpa menyerah. Tema ini sangat relevan bagi para pemain sepak bola di Piala Dunia 2022. Sebagai perhelatan puncak sepak bola dunia, turnamen ini memicu ambisi kemenangan dari atlet berbagai negara, sehingga lagu ini ideal sebagai *soundtrack* resmi untuk memotivasi para peserta dalam perjuangan mereka (Syrifah, 2022).

Lagu Ricky Martin, "*The Cup of Life*" (*La Copa de la Vida*), dan lagu Shakira, "*Waka Waka (This Time for Africa)*", memiliki dampak yang

signifikan pada Piala Dunia. "*The Cup of Life*" memicu euforia dan menjadi lagu yang identik dengan Piala Dunia 1998 di Prancis. Sementara itu, "*Waka Waka*" tidak hanya menjadi lagu resmi Piala Dunia 2010 di Afrika Selatan, tetapi juga berhasil menyatukan Afrika dan dunia melalui musik dan tariannya, serta menjadi salah satu lagu Piala Dunia terpopuler sepanjang masa. Lagu Jungkook dan Fahad Al-Kubaisi, meskipun tidak sepopuler dua lagu di atas, juga memiliki dampak tersendiri, terutama di kalangan penggemar yang mengikuti perkembangan musik K-Pop (A. R. Putri, 2022). Lagu "*Dreamers*" yang dibawa oleh Jungkook dan Fahad Al-Kubaisi untuk Piala Dunia 2022 memberikan dampak signifikan, baik dalam hal musik maupun dampaknya pada acara Piala Dunia itu sendiri. Lagu ini menjadi hit global, memecahkan rekor di berbagai tangga lagu dan platform musik, serta menjadi bagian integral dari upacara pembukaan Piala Dunia di Qatar (Marvela, 2022).

Lagu "*Dreamers*" sebagai lagu resmi Piala Dunia yang dinyanyikan oleh Jungkook dan Fahad Al Kubaisi umumnya berfokus pada daya tarik lagu, kerja sama lintas budaya, serta pengaruhnya terhadap promosi acara tersebut. Lagu "*Dreamers*" mengandung banyak simbol tentang mimpi, harapan, usaha, dan persatuan global, yang dapat dipahami lebih mendalam daripada hanya sekadar hiburan (Betanissa & Tyaga, 2022). Menandakan perlunya analisis semiotika untuk memahami cara lagu ini menyampaikan pesan budaya dan nilai-nilai universal secara implisit melalui simbol dan narasi yang diciptakan.

Saussure menjelaskan bahwa setiap tanda (kata) dalam sistem bahasa saling terhubung erat dengan keseluruhan sistem tersebut. Makna sebuah kata sepenuhnya bergantung pada persetujuan dengan elemen-elemen di sekitarnya. Untuk mengilustrasikan ini, Saussure membedakan antara bahasa (sistem atau struktur bahasa secara keseluruhan) dan *parole* (ucapan konkret atau pembebasan bersyarat dalam sistem tersebut). *Parole* hanya efektif menyampaikan makna jika berelasi dengan seluruh sistem bahasa (Lawono et al., 2021). Roland Barthes melanjutkan pemikiran Saussure dengan mengembangkan teori sistem bahasa ke ranah masyarakat dan budaya melalui konsep 'mitos'. Ia memandang masyarakat serta budaya seperti bahasa sebagai sistem keseluruhan yang mengorganisir berbagai elemennya. Bahasa sebagai

mekanisme dasar memungkinkan kelangsungan masyarakat dan budaya. Namun, Barthes menegaskan bahwa makna linguistik murni telah diubah secara radikal oleh praktik sosial budaya. (Lawono et al., 2021).

Penelitian ini mengacu pada teori semiotika Roland Barthes, yang membagi pertandaan menjadi dua tingkat: literal dan simbolik. Penanda yang dirujuk biasanya disebut signifikasi tingkat pertama (*first order of signification*) sebagai referensi literal, sedangkan tingkat kedua (*second order of signification*) merupakan sistem penanda simbolik, di mana tanda berperan sebagai mitos. (Asriningsari & Umayu, 2010)

Peneliti ingin mengungkap makna-makna tersembunyi di balik lirik lagu "Dreamers" yang menjadi *official soundtrack* Piala Dunia, serta bagaimana simbol-simbol dalam lagu tersebut merepresentasikan semangat kolektif, keberagaman budaya, dan cita-cita global. Melalui analisis semiotika, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran musik sebagai medium komunikasi universal yang tidak hanya menyatukan para penikmatnya secara emosional, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan ideologis yang kuat dalam konteks Piala Dunia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana makna sosial dalam lagu "Dreamers" sebagai *Official Soundtrack* piala dunia karya Jungkook dan Fahad Al Kubaisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis makna tanda-tanda semiotika yang terdapat dalam lagu "Dreamers" karya Jungkook dan Fahad Al Kubaisi sebagai *Official Soundtrack* piala dunia, serta memahami bagaimana lirik dan unsur musikal dalam lagu tersebut mempresentasikan semangat, nilai, dan pesan yang di usung dalam ajang piala dunia tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a) Menambah memperluas ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kajian semiotika dan analisis teks lagu.
- b) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori semiotika dalam konteks musik dan budaya populer.
- c) Menjadi referensi akademik bagi mahasiswa atau peneliti lain yang mengkaji musik sebagai bentuk komunikasi simbolik.

2. Manfaat Praktis:

- a) Memberikan pemahaman kepada pendengar atau masyarakat umum tentang makna tersembunyi dan simbol-simbol yang terkandung dalam lagu "*Dreamers*".
- b) Menjadi sumber inspirasi bagi para musisi, produser, atau kreator konten dalam menciptakan karya musik yang sarat makna simbolik dan nilai budaya.
- c) Memberikan wawasan kepada penggiat seni dan budaya tentang bagaimana musik dapat merepresentasikan nilai-nilai universal seperti semangat, persatuan, dan keberagaman dalam konteks peristiwa global.